

## PERAN PENGASUH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DI PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH KUBANG TUNGKEK KAB. LIMA PULUH KOTA

**Rosi Dian Syafitri \*<sup>1</sup>**

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia  
[rdiansyafitri@gmail.com](mailto:rdiansyafitri@gmail.com)

**Elviana**

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia  
[elviana@uinbukittinggi.ac.id](mailto:elviana@uinbukittinggi.ac.id)

**Jhon Erita**

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

### **Abstract**

*Motivation to learn is considered a very important factor for children, especially those living in orphanages. With the motivation given to them by their caregivers, they learn diligently to become human beings who are beneficial to the nation, state and religion. Of course, foster children in orphanages lack facilities and attention to their learning. Increasing the learning motivation of foster children using the group guidance method is an activity that involves all foster children to provide a special motivational boost for foster children when they want to achieve their learning goals. The aim of the research is to determine and increase children's learning motivation at the muhammadiyah cab. Guguk district fifty cities through group tutoring services. The research use a descriptive qualitative method, this data collection technique is through a process of observation, interview and documentation. The results of this research reveal that there is an increase in the learning motivation of foster children an the muhammadiyah cab. Guguk district fifty cities.*

**Keywords :** *learning motivation, foster children, group guidance.*

### **Abstrak**

Motivasi belajar dianggap sebagai faktor yang sangat penting bagi anak khususnya yang tinggal di lingkungan panti asuhan. Dengan motivasi yang diberikan pengasuh kepada mereka, mereka belajar tekun untuk menjadi manusia yang bermanfaat bagi masyarakat bangsa dan negara serta agama. Anak asuh yang di panti asuhan tentu saja kekurangan fasilitas dan perhatian dalam belajarnya. Meningkatkan motivasi belajar anak asuh menggunakan metode bimbingan kelompok, adalah kegiatan yang melibatkan semua anak asuh untuk memberikan dorongan motivasi tersendiri bagi anak asuh ketika ingin mencapai tujuan dari belajarnya. Tujuan penelitian untuk mengetahui dan meningkatkan motivasi belajar anak di panti asuhan muhammadiyah cab. Guguk kab. Lima puluh kota melalui layanan bimbingan kelompok. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data ini melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar anak asuh di panti asuhan muhammadiyah cab. Guguk kab. Lima puluh kota.

**Kata Kunci :** Motivasi belajar, anak asuh, bimbingan kelompok.

---

<sup>1</sup> Korespondensi Penulis

## PENDAHULUAN

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia panti adalah rumah, tempat (kediaman), sedangkan asuhan adalah rumah tempat memelihara dan merawat anak yatim atau yatim piatu dan sebagainya. Dapat diartikan bahwa panti asuhan merupakan rumah, tempat atau kediaman yang digunakan untuk memelihara (mengasuh) dan merawat anak yatim piatu dan juga anak terlantar. Panti asuhan mempunyai peran sebagai salah satu lembaga sosial yang berguna sebagai tempat belajar, latihan keterampilan dimana setiap anak asuh akan dibekali dengan pendidikan agar setelah dewasa nanti dapat terjun di masyarakat dengan keterampilan-keterampilan yang dimilikinya.

Sosok pengganti orangtua di panti asuhan adalah para pengasuh, di mana pengasuh di panti asuhan berfungsi sebagai orangtua sekaligus menjadi panutan dan membantu memberikan pelayanan serta bimbingan kesejahteraan meliputi bimbingan mental, bimbingan fisik, bimbingan sosial dan bimbingan keterampilan dalam membentuk kemandirian anak asuh ketika keluar dari panti asuhan.

Di dalam dunia pendidikan, terutama dalam kegiatan proses belajar. Keberlangsungan dan keberhasilan proses belajar mengajar bukan hanya di pengaruhi oleh faktor *intelektual* saja, melainkan faktor *non intelektual* juga menjadi faktor yang terpenting bagi keberhasilan proses belajar, salah satunya adalah kemampuan akan diri sendiri untuk memotivasi dirinya. Disini dibutuhkan peran pengasuh dalam meningkatkan semangat belajar anak asuh terutama dalam keadaan suka bermain dari pada belajar. Motivasi belajar dianggap sangat penting bagi anak-anak karena motivasi belajar perlu diperkuat dengan metode atau cara membuat anak lebih bersemangat belajar.

Dalam penelitiannya, indikator motivasi belajar meliputi: 1) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 2) adanya harapan dan cita-cita masa depan, 3) adanya hasrat dan keinginan berhasil, 4) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, 5) adanya penghargaan dalam belajar, 6) adanya situasi belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik (Uno, 2014:23)

Menurut Sardiman (2012:83) indikator motivasi belajar meliputi : 1) ulet menghadapi kesulitan, 2) tekun menghadapi tugas, 3) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa, 4) lebih senang bekerja mandiri, 5) cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, 6) dapat mempertahankan pendapatnya, 7) tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini itu, 8) senang mencari dan memecahkan masalah.

Bimbingan konseling pada anak asuh di panti asuhan diberlakukan agar anak asuh dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya agar berkembang sesuai dengan yang diharapkan. Zaman sekarang ini pendidikan menjadi tolak ukur penting atas keberhasilan seseorang. Oleh karena itu, panti asuhan membekali anak-anak dengan pendidikan agar setelah dewasa mereka dapat bersaing dengan yang lainnya sehingga mereka mendapatkan pekerjaan yang layak.

Panti asuhan berdiri untuk mempersiapkan anak asuh dalam menghadapi masa depan, salah satunya adalah melalui pendidikan. Anak asuh sebagai seorang peserta didik tentu mempunyai kewajiban dalam melaksanakan kegiatan belajar. Pelaksanaan kegiatan belajar yang

baik akan menunjang pencapaian prestasi belajar yang memuaskan. Pelaksanaan kegiatan belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya motivasi. Menurut Sarlito W. Sarwono (2012:151-159) motivasi pelajar dipengaruhi oleh materi pelajaran dan guru, terbatasnya guru dan sarana prasarana, situasi dan kondisi lingkungan pendidikan, lingkungan pergaulan dan kurangnya dukungan dari orang tua.

Keadaan motivasi belajar anak-anak di panti tentu berbeda dengan anak-anak yang tinggal bersama orang tua. Perbedaan ini khususnya pada kelengkapan fasilitas belajar dan perolehan perhatian dalam belajar. Begitupun dengan salah satu panti asuhan yang berdiri di Kab. Lima Puluh Kota yaitu panti asuhan muhammadiyah kubang tungkek. Berdasarkan wawancara dengan pengasuh panti pada bulan September 2023 didapat keterangan bahwa anak asuh ada yang berprestasi belajar memuaskan dan masih ada sebagian yang memiliki kemauan rendah dalam belajar. Berdasarkan hasil pengamatan ketika pelaksanaan praktik lapangan bimbingan dan konseling diluar sekolah ini ditemukan masih ada anak asuh yang mengerjakan tugas sekolah dengan asal-asalan, tidak memanfaatkan waktu belajar dengan baik, masih terbatasnya sarana dan prasarana belajar dan masih terbatasnya jumlah pengasuh yang ada di panti asuhan tersebut.

Mengingat pentingnya motivasi belajar dalam pencapaian tujuan belajar maka peneliti ingin mengetahui dan berupaya meningkatkan motivasi belajar anak asuh melalui pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Peran Pengasuh Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di Panti Asuhan Muhammadiyah Kubang Tungkek Kab. Kabupaten Lima Puluh Kota”

## **METODE PENELITIAN**

Berdasarkan permasalahan penelitian yang telah dipaparkan, penelitian ini berjudul “Peran Pengasuh Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di Panti Asuhan Muhammadiyah Kubang Tungkek Kab. Kabupaten Lima Puluh Kota”, maka tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana penerapan bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar. Dengan mengidentifikasi strategi yang efektif diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan program bimbingan yang lebih terarah dan responsive terhadap kebutuhan anak-anak di panti.. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif. Sugiyono (2013:306) menyatakan bahwa penelitian kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya. Oleh karena itu, data-data yang dikumpulkan tidak berupa angka melainkan kata-kata dan tindakan dan segala fenomena yang terdapat di lapangan yang berhubungan dengan penerapan bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar anak-anak di panti asuhan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Peran pengasuh dalam meningkatkan motivasi belajar anak di panti asuhan muhammadiyah kubang tungkek kab. lima puluh kota**

Anak asuh yang dititipkan di Panti Asuhan Muhammadiyah Kubang Tungkek Kab. Lima Puluh Kota berasal dari beragam latar belakang keluarga, misalnya latar belakang ekonomi, sosiologis, maupun latar belakang kultural. Secara ekonomi seluruhnya mereka memiliki latar belakang ekonomi lemah atau kurang mampu, kurang mampu yang dimaksudkan adalah kurang mampu dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anaknya. Disamping itu, ada juga yang sudah yatim, piatu atau yatim piatu sehingga mereka dititipkan oleh kedua orang tua, kakak, keluarga maupun sanak saudara ke panti asuhan agar mereka mendapatkan pendidikan yang layak, baik pendidikan agama maupun pendidikan umum. Mereka dititipkan juga dengan maksud agar dapat mengurangi beban ekonomi bagi keluarga yang tidak mampu sama sekali dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, sehingga solusi menitipkan anak ke panti asuhan merupakan cara yang sangat tepat.

Banyak bentuk aktualisasi peran pengasuh dalam mendidik dan membina serta mendorong anak asuh agar menjadi orang yang bermanfaat kepada masyarakat, bangsa dan negara. Penanaman nilai-nilai keagamaan yang kuat dan sistematis ditujukan untuk menyiapkan anak asuh agar dapat berperan penting bagaimana layaknya peran-peran orang dengan latar belakang bukan anak asuh dalam panti asuhan.

Dalam kegiatan belajar peran motivasi sangat diperlukan. Motivasi bagi orang yang sedang belajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar untuk mencapai prestasi yang tinggi. Dengan motivasi yang diberikan pengasuh kepada mereka, mereka belajar tekun untuk menjadi manusia yang bermanfaat bagi masyarakat bangsa dan negara serta agama.

Meningkatkan motivasi belajar anak asuh di panti asuhan muhammadiyah cab. Guguak kab. Lima puluh kota dengan layanan bimbingan kelompok, dapat dideskripsikan sebagai berikut :

#### **a. Pengertian Bimbingan Kelompok**

Prayitno (1995:178) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain-lainnya sebagaimana; apa yang dibicarakan itu semua bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya.

#### **b. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok di Panti Asuhan Muhammadiyah Cab. Guguak Kab. Lima Puluh Kota**

Metode bimbingan kelompok, bimbingan kelompok adalah kegiatan yang melibatkan semua anak asuh untuk memberikan dorongan motivasi tersendiri bagi anak asuh ketika ingin mencapai tujuan dari belajarnya. Dengan melaksanakan bimbingan kelompok untuk anak asuh yang diberikan oleh pengasuh maupun pengurus panti asuhan yang kegiatannya melibatkan semua anak-anak asuh dan didalam pelaksanaannya bimbingan kelompok dilaksanakan dengan

tujuan memberikan dorongan motivasi bagi anak asuh dalam meningkatkan motivasi belajarnya.

Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok di panti asuhan muhammadiyah cab. Guguak kab. Lima puluh kota sebagai salah satu upaya yang dilakukan pihak panti asuhan dalam hal ini pengasuh maupun pengurus panti dalam upaya untuk meningkatkan motivasi belajar semua anak asuh dalam berbagai kalangan umur untuk dijadwalkan pelaksanaannya adalah kondisional, bisa satu bulan sekali atau satu minggu sekali dan bahkan dua minggu sekali dan semua itu menyesuaikan dengan keadaan anak asuh.

c. Faktor pendukung dari pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar anak asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Cab. Guguak Kab. Lima Puluh Kota

1) Fasilitas yang mendukung

Dengan adanya fasilitas yang memadai maka dapat melancarkan kegiatan layanan bimbingan konseling bagi anak asuh. Pihak panti asuhan sudah menyiapkan semua alat-alat yang dibutuhkan, tempat untuk pelaksanaan layanan yang nyaman saat kegiatan berlangsung. Disamping itu, pihak panti juga menyiapkan semua alat-alat dan kebutuhan dalam kegiatan belajar anak asuh,

2) Kesadaran diri

Faktor internal yang mendorong anak asuh dalam proses kegiatan adalah dirinya sendiri, anak asuh di panti asuhan muhammadiyah cab. Guguak kab. Lima puluh kota taat pada peraturan maupun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di panti asuhan, contohnya saja pada sholat anak asuh sudah mandiri dalam melaksanakan sholat berjamaah tanpa harus diingatkan. Contoh lainnya saat pelaksanaan layanan bimbingan konseling, anak asuh fokus mendengarkan materi yang disampaikan dan tidak ada anak asuh yang membuat kesibukan lain saat pelaksanaan layanan. Hal ini dapat disimpulkan memang kesadaran anak asuh dalam belajar memang ada dan timbul dari dalam diri masing-masing.

d. Faktor penghambat dari pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar anak asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Cab. Guguak Kab. Lima Puluh Kota

Faktor kenakalan remaja, pengaruh dari teman sebaya juga dapat menghambat dari proses pelaksanaan layanan, pasalnya dengan adanya pengaruh yang tidak baik dari lingkungannya, temannya, otomatis akan mempengaruhi anak tersebut. Apalagi jika si anak tersebut tidak mempunyai dorongan yang kuat yang timbul dari dalam dirinya keinginan akan belajar, maka anak tersebut akan goyah. Karena faktor yang paling besar dan bertahan lama yang mempengaruhi keinginan atau dorongan untuk belajar anak adalah yang timbul dari dalam dirinya sendiri bukannya pengaruh dari luar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian peran pengasuh dalam meningkatkan motivasi belajar di panti asuhan muhammadiyah cab. Guguak kab. Lima puluh kota dapat disimpulkan bahwa :

1. Banyak bentuk aktualisasi peran pengasuh dalam mendidik dan membina serta mendorong anak asuh agar menjadi orang yang bermanfaat kepada masyarakat, bangsa dan negara. Dengan motivasi yang diberikan pengasuh kepada mereka, mereka belajar tekun untuk menjadi manusia yang bermanfaat bagi masyarakat bangsa dan negara serta agama.
2. Pelaksanaan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar anak asuh di panti asuhan muhammadiyah cab. Guguak kab. Lima puluh kota tergolong baik dan berhasil, hal tersebut dapat dibuktikan dengan disiplinnya anak asuh ketika sudah waktu sholat masuk, maka anak asuh akan melaksanakan sholat berjamaah tanpa disuruh, dan juga saat anak asuh melaksanakan layanan mereka akan fokus dalam kegiatan dan juga saat waktu belajar bersama. Pelaksanaan bimbingan kelompok motivasi belajar yang dilakukan secara kondisional, mengingat anak asuh masih perlu banyak bimbingan dalam hal belajar.
3. Faktor pendukung pelaksanaan bimbingan kelompok motivasi belajar anak asuh antaranya yaitu fasilitas yang memadai dan kesadaran diri anak asuh. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan bimbingan kelompok motivasi belajar anak asuh adalah faktor kenakalan remaja.

## Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan, maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi pengasuh  
Semoga pengasuh dapat terus meningkatkan maupun mengembangkan upaya-upaya dalam melaksanakan layanan bimbingan konseling terutama bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar bagi semua anak asuh di panti asuhan muhammadiyah cab. Guguak kab. Lima puluh kota. Dan pengasuh lebih meningkatkan lagi dalam mengawasi tingkah laku maupun sikap anak asuh dalam hal belajarnya.
2. Bagi anak asuh  
Anak asuh diharapkan lebih giat lagi dalam belajarnya dan selalu disiplin juga dalam mengikuti kegiatan-kegiatan belajar yang ada di panti asuhan muhammadiyah cab. Guguak kab. Lima puluh kota.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ade Setiawan, 2017. *Skripsi : Bimbingan Anak di Panti Asuhan*. Banten : UIN Sultan Maulana Hasanuddin
- Depertemen Pendidikan Nasional, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa
- Mulawarman, Eem Munawaroh. 2016. *Psikologi Konseling*. Semarang : Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Pendidikan Universitas Semarang

- Prayitno, 2004. L. 1-L.9. Padang: BK FIP UNP
- Sardinan. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Raja Garafindo Persada
- Sarlito W. Sarwono, 2012. *Psikolog Anak*. Jakarta : Rajawali Pers
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Uno, H.B .2014. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara